

Tak Takut, Antropolog Jerman Ini Bongkar Misteri Kuntilanak

Jakarta, CNBC Indonesia - Di Indonesia, hantu bernama kuntilanak mungkin sudah tidak asing lagi. Sosok kuntilanak digambarkan sebagai makhluk mistis perempuan yang menyeramkan. Kuntilanak identik dengan baju putih, rambut panjang, dan sering tertawa nyaring yang menyeramkan. Penggambaran ini kemudian menimbulkan berbagai pertanyaan tentang asal-usulnya. Pengamat politik dan juga seorang antropolog Jerman Timo Duile sukses mengungkap misteri kuntilanak. Penelitian Timo Duile itu berjudul "Kuntilanak: Ghost Narratives and Malay Modernity in Pontianak, Indonesia" yang dipublikasikan *Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* pada 2020. Perlu diketahui, kuntilanak tak hanya ada di Indonesia, melainkan ada juga di Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam, yang menyebutnya pontianak. Di negara-negara tersebut kuntilanak atau pontianak digambarkan sebagai mayat hidup yang mengancam manusia karena tidak dapat menemukan kedamaian setelah meninggal. Penamaan pontianak di Malaysia sebagai kata ganti kuntilanak tidak terlepas dari kaitannya dengan asal-usul Kota Pontianak. Kata Pontianak sendiri berasal dari bahasa Melayu 'Ponti' yang berarti pohon tinggi. Asal kata ini berkaitan erat dengan kondisi alam di Delta Sungai Kapuas dan Landak yang jadi cikal-bakal Kota Pontianak. Jadi, di wilayah tersebut banyak pepohonan tinggi yang banyak ditempati roh-roh. Roh sendiri adalah pandangan lazim dalam masyarakat animisme. Roh berbeda dengan dewa dan umumnya memiliki berbagai sifat seperti manusia, ada yang jahat, baik, atau netral. Karenanya roh bisa hidup berdampingan dan saling berkomunikasi dengan manusia. Namun, pandangan ini berubah ketika Syarif Abdurrahim menggusur pepohonan itu dan menjadikannya sebagai permukiman yang jadi cikal bakal Kota Pontianak. Menurut Timo, sejak penggusuran itu dilaksanakan terjadilah perubahan sebutan terhadap roh tersebut menjadi pontianak atau kuntilanak yang merujuk pada penunggu pepohonan tinggi. Ini juga yang membuat manusia modern mengidentikkan pohon besar, seperti beringin, sebagai tempat tinggal setan. Lalu mengapa roh tersebut jadi berubah menjadi seram dan identik dengan wanita? Jawaban atas hal ini dapat ditemukan dalam riset sejarawan Nadya Karima Melati berjudul "Monsterisasi Perempuan dan Monoteisme" (2022). Kepada CNBC Indonesia, Senin

(20/2/2023), Nadya yang telah lebih dulu melakukan riset kuntilanak sejak 2013 memaparkan jawaban menarik. Menurut Nadya, pandangan seram itu terjadi karena kedatangan agama monoteisme. Kehadiran monoteisme menolak adanya sosok spiritual lain selain Tuhan. Karenanya, pandangan roh bergeser menjadi hantu atau monster. "Agama monoteisme diperkenalkan bersamaan dengan patriarki. Mereka memperkenalkan konsep ketuhanan yang maskulin, menggeser kemudian menghancurkan kepercayaan lokal yang berhubungan dengan roh dan alam," tulisnya. Berubahnya pandangan roh menjadi hantu tersebut selaras dengan pelekatan perempuan sebagai hantu. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki pengalaman erat yang dekat dengan kematian. Sebut saja seperti kelahiran. Angka kematian yang tinggi pasca kelahiran membuat perempuan diasosiasikan sebagai hantu. Hal ini tentu tidak dapat dibenarkan. Meski begitu, penggambaran kuntilanak sebagai perempuan yang menyeramkan sudah terlanjur berakar karena sering dipopulerkan oleh film dan cerita misteri. Dan ini susah untuk diubah kembali.